



## Survei Penerapan Metode Pembelajaran *Value Clarification Technique* untuk Membentuk Sikap Sosial Siswa pada Guru Pembelajaran Penjasorkes

Siti Uswatun Hasanah<sup>1</sup>, Resty Gustiawati<sup>1</sup>, Rahmat Iqbal<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa. Jalan H.S.Ronggowaluyo Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361, Indonesia

E-MAIL : [1610631070145@student.unsika.ac.id](mailto:1610631070145@student.unsika.ac.id), [resty.gustiawati@fkip.unsika.ac.id](mailto:resty.gustiawati@fkip.unsika.ac.id)  
[rahmat.iqbal@staffunsika.ac.id](mailto:rahmat.iqbal@staffunsika.ac.id)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui penerapan metode pembelajaran *value clarification technique* untuk membentuk sikap sosial siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada guru smp dikecamatan kutawaluya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei, teknik pengambilan datanya dengan menggunakan angket. Penelitian ini pengambilan teknik *Probability sampling*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh guru sekolah menengah pertama se-kecamatan kutawaluya yang berjumlah 91 orang dari seluruh populasi guru PJOK di kecamatan kutawaluya berjumlah 12 orang. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dengan persentase. Uji validitas instrumen menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan hasil butir soal yang valid berjumlah 22 butir dari 25 pernyataan. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebesar 0,956 sehingga instrumen tersebut reliabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *value clarification technique* untuk membentuk sikap sosial siswa dalam pembelajaran penjas pada guru smp di kecamatan kutawaluya adalah rata-rata 51,1667 memiliki kategori “Cukup baik” hasil data sebanyak 5 responden dengan presentase (41,7%). Dengan demikian penerapan metode pembelajaran *value clarification technique* masih belum di implementasikan oleh beberapa guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ada di kecamatan kutawaluya.

**Kata kunci :** Metode Pembelajaran *Value Clarification Technique*, Sikap Sosial, Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan, Guru

### *Survey Of Application Of The Value Clarification Technique Learning Method Form Student Social Attitudes In Physical Education Learning Teachers*

### Abstract

*The purpose of this study was to determine the application of the value clarification technique learning method to shape students' social attitudes in learning physical sports and health education in junior high school teachers in Kutawaluya sub-district. This research is a quantitative descriptive study using survey methods, data collection techniques using a questionnaire. This study took the Probability sampling technique. The population of this study was all junior high school teachers in all Kutawaluya districts, amounting to 91 people from the entire population of PJOK teachers in Kutawaluya district, amounting to 12 people. The collected data were analyzed using descriptive statistical techniques with percentages. Test the validity of the instrument using the Pearson Product Moment formula with the results of valid items totaling 22 items from 25 statements. The reliability test used the Alpha Cronbach formula of 0.956 so that the instrument was reliable. The results*

*showed that the application of the method of learning value clarification technique to form students' social attitudes in teaching Physical Education in junior high school teachers in Kutawaluya sub-district was on average 51.1667 having the category of "pretty good" the results of the data were 5 respondents with a percentage (41.7%). Thus the application of the value clarification technique learning method is still not implemented by some physical and health education teachers in Kutawaluya sub-district.*

**Keywords:** *Learning Method of Value Clarification Technique, Social Attitudes, Physical Education and Sports, Teacher*

## PENDAHULUAN

Keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat terlihat dari adanya perubahan ke arah yang lebih baik lagi baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Namun fakta dilapangan belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Pendidikan masih berorientasi pada aspek kognitif dan kurang memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik sehingga peserta didik memiliki kemampuan kognitif peserta didik yang cukup tinggi tidak diimbangi dengan kemampuan afektifnya sehingga peserta didik memiliki sikap sosial yang kurang. Hal ini tampak dari pengamatan yang dilakukan peneliti pada kegiatan pembelajaran.

Setiap sekolah pada dasarnya adalah sama tetapi yang membedakan yaitu pengelolaan oleh pihak sekolah. Semua sekolah di Indonesia dalam tingkatan Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah pada dasarnya tidak mempunyai perbedaan yang signifikan, di kecamatan kutawaluya memiliki banyak sekali peserta didik diberberapa sekolah menengah pertama yang berjumlah 4 sekolah. Hasil observasi di beberapa sekolah menengah pertama yang ada dikecamatan kutawaluya merasakan ada beberapa hal yang kurang tepat pada saat berjalannya pembelajaran tepatnya pembelajaran penjas. Penelitian ini berangkat dari permasalahan yang menandakan rendahnya sikap sosial siswa selama pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan saat observasi penelitian berlangsung. Rendahnya sikap sosial siswa di beberapa sekolah menengah pertama yang ada dikecamatan kutawaluya, ditandai dengan beberapa hal. Pertama, dalam bekerjasama siswa menunjukkan rendahnya sikap saling

membantu antar anggota kelompok. Kedua, siswa yang memiliki kemampuan lebih pandai dari pada teman-temannya terlihat mendominasi kelompok. Ketiga, pada saat akan diskusi kelompok guru membagikan kelompok secara acak dengan cara siswa menghitung dari satu sampai tujuh tetapi setelah siswa bersatu sesuai dengan angka yang disebutkan siswa merasa keberatan dan kelas menjadi gaduh karena timbulah banyak protes dari siswa.

Sejalan dengan permasalahan tersebut, perlu adanya penerapan pembelajaran yang baik melalui pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Pendidikan dituntut untuk menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sehingga pembelajaran dapat optimal.

Salah satu metode pembelajaran yang sesuai untuk mengembangkan aspek sikap adalah metode pembelajaran *value clarification technique* (VCT). VCT adalah model pengajaran untuk membantu peserta didik dalam menemukan dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan atau dilema melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada sebelumnya dan tertanam dalam diri peserta didik. Salah satu karakter VCT sebagai suatu metode dalam strategi pembelajaran sikap adalah proses penanaman nilai dilakukan melalui proses analisis nilai yang sudah ada sebelumnya dalam diri siswa kemudian menyesuaikannya dengan nilai-nilai baru yang hendak ditanamkan.

Metode pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) merupakan sebuah metode pembelajaran yang mengutamakan peran nilai, moral dan karakter peserta didik dalam suatu pembelajaran yang dibimbing

oleh guru dengan memberikan stimulus (rangsangan) terhadap suatu masalah atau kegiatan pembelajaran dengan melihat nilai positif dan negatif yang mampu merubah pola pikir peserta didik setelah proses pembelajaran untuk memahami nilai moral yang ada dalam kehidupan nyata serta mengembangkan potensi peserta didik untuk menyampaikan makna atau peran nilai atau moral pada potensi sikap.

Sikap merupakan suatu hal yang kompleks yang dimiliki oleh manusia yang sering dihubungkan dengan perilaku yang dilakukan dalam kehidupan. Sikap tidak bersifat konsisten akan tetapi ada kecenderungan dapat berubah, terutama pada sikap sosial yang dapat berubah dan sangat berpengaruh dengan lingkungan sekitar. Sikap sosial ini erat hubungannya dengan soal-soal kebiasaan umum, pendapat umum, keyakinan umum, dan penilaian terhadap sesuatu yang telah disepakati bersama.

Melihat permasalahan yang terjadi pada beberapa sekolah yang ada dikecamatan kutawaluya tersebut, tentunya ada kesenjangan antara peran pendidikan dengan realita yang ada di lapangan. Idealnya pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan tingkah laku yang bernilai dalam kehidupan masyarakat.

Dengan demikian pembelajaran penjas sangat berpengaruh terhadap sikap sosial terutama pada interaksi sosial siswa. Olahraga sendiri yang menggambarkan proses sosial yang kompleks. Sikap sosial itu yang akan memunculkan nilai-nilai sosial yang akan menjadi panutan generasi selanjutnya. Setiap peserta didik akan mengalami proses sosial untuk mendapatkan perlakuan sosial dalam kehidupan. Perlakuan sosial akan membantu peserta didik dalam melewati kehidupan bermasyarakat. Olahraga adalah alat untuk membangun karakter dan mengembangkan sikap sosial dalam kehidupan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengetahui tentang penerapan metode pembelajaran untuk mengembangkan sikap sosial beserta faktor faktor yang

mempengaruhinya. Oleh karena itu peneliti mengadakan penelitian dengan judul “survei penerapan metode pembelajaran *value clarification technique* untuk membentuk sikap sosial siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada guru SMP di kecamatan kutawaluya”.

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan wawasan kepada guru tentang penerapan metode pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) pada proses pembelajaran di sekolah menengah pertama.
2. Memberikan masukan kepada guru tentang berbagai kelebihan dan kekurangan dari metode pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*).
3. Memberikan wawasan kepada guru akan pentingnya penanaman sikap sosial di sekolah menengah pertama.

#### **METODE**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian survey. Sugiyono (2014:17) mendefinisikan penelitian survey adalah :

“Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.”

Metode ini dipilih karena disesuaikan dengan kondisi saat ini, hampir di seluruh Indonesia terkena wabah virus covid -19 sehingga peneliti tidak dapat mengambil data secara langsung ke lapangan. Dan berinisiatif untuk pengambilan data menggunakan metode survei yang bisa dilakukan tanpa harus langsung ke lapangan, dengan cara daring melalui google form dapat mengetahui survei penerapan metode pembelajaran *value clarification technique* untuk membentuk sikap sosial siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada guru SMP di kecamatan kutawaluya.

Adapun proses desain penelitian yang dikemukakan oleh Nasution (2009, hlm.56) desain penelitian mencakup proses-proses sebagai berikut: (1)Identifikasi dan pemilihan masalah, (2)Memformulasikan masalah penelitian dan membuat hipotesis, (3)Membangun penyelidikan dan percobaan, (4)Memilih dan mendefinisikan pengukuran variabel, (5)Memilih prosedur dan teknik sampling yang digunakan, (6)Menyusun alat serta teknik untuk mengumpulkan data , (7)Membuat coding, serta mengadakan editing dan processing data, (8)Menganalisa data dan pemilihan prosedur statistik, (9)Penelitian laporan hasil penelitian

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian, menggunakan metode survei dan data yang dikumpulkan menggunakan angket atau kuisioner. Dalam penyusunan instrumen ada tiga langkah pokok yang harus diperhatikan, yaitu :

#### 1. Mendefinisikan Konstrak

Langkah pertama adalah mendefinisikan konstrak, berarti membatasi ubahan atau variabel yang akan di ukur. Perubahan yang akan diukur dalam penelitian ini adalah survei penerapan model pembelajaran *value clarification technique* untuk sikap social siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada jenjang SMP/MTS sederajat di kecamatan pebayuran bekasi.

#### 2. Menyidik Faktor

Langkah kedua yaitu menyidik unsur atau faktor- faktor yang menyusun konstrak. Perubahan di atas dijabarkan menjadi faktor-faktor yang dapat diukur. Faktor itu dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk mengetahui sikap sosial siswa melalui pembelajaran penjas dan menyusun instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan ke responden.

#### 3. Menyusun butir-butir Pertanyaan

Agar pertanyaan-pertanyaan dalam instrument penelitian lebih sistematis dan dapat mengenai sasaran yang akan dituju, maka sebagai langkah awal terlebih dahulu disusun kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi instrumen penelitian tersebut dijabarkan ke dalam pertanyaan-pertanyaan yang siap

digunakan sebagai alat pengumpul data atau instrumen.

**Tabel 1. kisi-kisi angket instrumen penelitian survei penerapan metode pembelajaran *value clarification technique* untuk membentuk sikap sosial siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada guru SMP di kecamatan kutawaluya**

Variabel	Indikator	Item	Tota l
<b>Metode pembelajar an <i>value clarification technique</i></b>	Jujur	1,2,3,4 ,5	5
	Sopan dan Santun	6,7,8,9 ,10	5
	Tanggung jawab	11,12, 13,14, 15	5
<b>Sikap sosial</b>	Sportivitas	16,17, 18,19, 20	5
	Kerja sama	21,22, 23,24, 25	5
<b>Jumlah</b>			<b>25</b>

Indikator tersusun dalam kisi-kisi angket diatas, selanjutnya kisi-kisi tersebut dijadikan acuan untuk menyusun pertanyaan yang disebarkan dalam bentuk angket. Dalam penelitian sosial, skala likert sebagai teknik pengskalaan banyak digunakan terutama untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang. Menurut Sugiyono (2012 : 135) setiap item yang menggunakan skala Likert. Pemberian skor terhadap masing-masing jawaban adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Skor Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian**

Alternatif Jawaban	Ukuran Penilaian
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Setelah dibuat kisi-kisi maka peneliti membuat butir soal yang akan diuji cobakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

#### Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2013 : 211) mengatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument.

Menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur rumus *Pearson Productmoment*, ketentuan untuk uji validitas adalah bila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen valid dan apabila sebaliknya tidak valid.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

n : jumlah responden

X : Skor butir

Y : Skor total

Pengolahan data dan analisis data dengan bantuan program komputer SPSS versi 24 dan menggunakan Microsoft Windows Excel 2010. Butir soal dinyatakan valid apabila koefisien  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

#### Uji Reabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2013 : 221) mengatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.

Untuk mengetahui tingkat reabilitas instrument non tes survey penerapan model pembelajaran *value clarification technique* untuk membentuk sikap sosial siswa dalam pembelajaran penjas digunakan rumus

*cronbach's alpha* dengan rumus sebagai berikut :

$$\alpha = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_x^2} \right]$$

Keterangan :

$\alpha$  = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum S_i^2$  = Jumlah varians tiap butir pertanyaan

$S_x^2$  = Total varians

Setelah koefisien reabilitas diketahui kemudian konversikan dengan kriteria reabilitas sebagai berikut :

**Tabel 3. Standar Penilaian Reliabilitas**

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Internal Consistency</i>
$\alpha \geq 0,9$	<i>Excellent</i>
$0,7 \leq \alpha < 0,9$	<i>Good</i>
$0,6 \leq \alpha < 0,7$	<i>Acceptable</i>
$0,5 \leq \alpha < 0,6$	<i>Poor</i>
$\alpha < 0,5$	<i>Unacceptable</i>

Berdasarkan analisis reabilitas pada table diatas diperoleh reabilitas sebesar 0,9 dan dilihat dari klarifikasi reliabilitasnya adalah sangat tinggi yang artinya seperangkat pertanyaan tersebut memiliki kekonsistenan yang tetap atau menghasilkan hasil yang relative sama jika di uji pada subyek yang sama meskipun oleh orang yang berbeda, waktu yang berbeda dan tempat yang berbeda. Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS *statistic* 17.0.

#### Teknik Pengolahan Data Penelitian

Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu interview (wawancara), kuisioner (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan ketiganya (Sugiyono, 2014:137).

#### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik deskriptif dengan presentase tentang penerapan model pembelajaran *value clarification technique* untuk membentuk sikap sosial siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada jenjang SMP di kecamatan kutawaluya. Mula-mula data yang

terkumpul terdiri dari lima kelompok, yaitu : jawaban sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Setelah itu dicari pengkategorian dari jawaban tersebut dan selanjutnya dicari persentase masing-masing data dan di persentasekan.

Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan kemudian dilakukan pengkategorian serta menyajikan dalam bentuk histogram. Pengkategorian disusun menjadi lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang baik, dan sangat kurang.

**Tabel 4. Acuan Klasifikasi Kategori Jawaban Pernyataan**

Interval	Kategori
$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat baik
$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Baik
$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Cukup
$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Kurang Baik
$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Kurang

Sumber : Sugiyono (2014 : 113)

Keterangan :

X = Skor

M = Mean

SD = Standar Deviasi

Data yang diperoleh penyusun bersifat kuantitatif dengan skala likert sehingga perlu diolah untuk proses penarikan kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik hitung analisis deskriptif untuk mendeskripsikan variabel penelitian dalam pengukuran dan tidak menggunakan statistik inferensial karena tidak ada hipotesis dalam penelitian ini.

Adapun teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah persentase. Persentase untuk setiap kemungkinan jawaban diperoleh dari membagi frekuensi yang diperoleh dengan jumlah sampel, kemudian dikalikan 100%. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase

f = Frekuensi dari setiap jawaban yang dipilih

N = Number of Cases (Jumlah subjek atau responden)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan. survei penerapan metode pembelajaran *value clarification technique* untuk membentuk sikap sosial siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada jenjang SMP di kecamatan kutawaluya memperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 5. Tabel Deskriptif Statistik Survei Penerapan Metode Pembelajaran Value Clarification Technique Untuk Membentuk Sikap Sosial Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Jenjang SMP Di Kecamatan Kutawaluya**

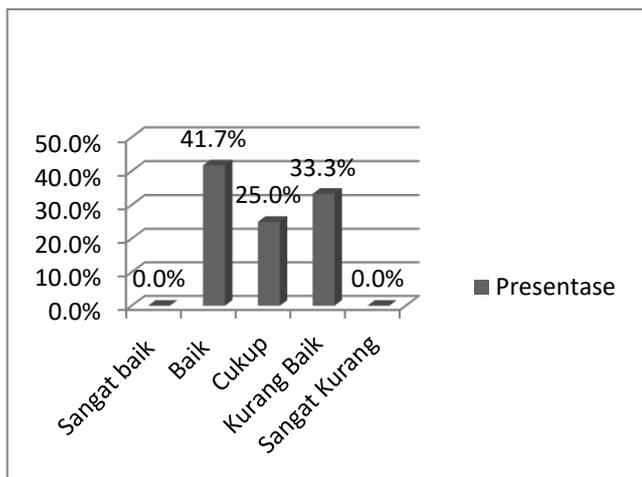
Mean	96,1667
Median	94,5000
Modus	84
Std. Deviasi	9,41791
Minimum	84
Maximum	110

Data yang diperoleh didalam penelitian ini berdasarkan skor dari metode pembelajaran *value clarification technique* untuk membentuk sikap sosial siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada jenjang smp di kecamatan kutawaluya, maka dikonservasikan kedalam lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data dari tabel distribusi. Pengkategorian survei penerapan metode pembelajaran *value clarification technique* untuk membentuk sikap sosial siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada jenjang smp di kecamatan kutawaluya yaitu sebagai berikut :

**Tabel 6 Distribusi Frekuensi**

Interval	F	Presentase	Kategori
$X \geq 110,293565$	0	0%	Sangat baik
$100,875655 \leq X < 110,293565$	5	41,7 %	Baik
$91,457745 \leq X < 100,875655$	3	25,0 %	Cukup
$82,039835 \leq X < 91,457745$	4	33,3 %	Kurang Baik
$X \leq 82,039835$	0	0%	Sangat Kurang
Jumlah	12	100 %	

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian Survei Penerapan Metode Pembelajaran *Value Clarification Technique* Untuk Membentuk Sikap Sosial Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Jenjang SMP Di Kecamatan Kutawaluya yaitu sebanyak 0 responden (0) memiliki kategori “Sangat Baik”, 5 responden (41,7%) memiliki kategori “Baik”, 3 responden (25,0%) memiliki kategori “Cukup”, 4 responden (33,3%) memiliki kategori “Kurang”, 0 responden (0%) memiliki kategori “Sangat Kurang”. Berikut disajikan dalam bentuk diagram batang untuk memudahkan memahami tabel.



**Gambar. 1 Diagram Batang Survei Penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* Untuk Membentuk Sikap Sosial Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Jenjang SMP Di Kecamatan Kutawaluya**

Berdasarkan diagram batang persentase dari Survei Penerapan Metode Pembelajaran *Value Clarification Technique* Untuk Membentuk Sikap Sosial Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada guru Jenjang SMP Di Kecamatan Kutawaluya yaitu sebanyak 0 responden (0) memiliki kategori “Sangat Baik”, 5 responden (41,7%) memiliki kategori “Baik” dari survei mampu menyeimbangkan sikap sosial siswa saat pembelajaran penjas dengan menggunakan metode pembelajaran *value clarification technique*, 3 responden (25,0%) memiliki kategori “Cukup baik” dari survei mampu menyeimbangkan sikap sosial siswa saat pembelajaran penjas dengan menggunakan metode pembelajaran *value clarification*

*technique*, 4 responden (33,3%) memiliki kategori “Kurang” kurang memahami dari langkah- langkah menyeimbangkan sikap sosial siswa saat pembelajaran penjas dengan menggunakan metode pembelajaran *value clarification technique* 0 responden (0%) memiliki kategori “Sangat Kurang”.

Survey penerapan metode pembelajaran *value clarification technique* untuk membentuk sikap sosial siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada jenjang smp di kecamatan kutawaluya terdiri dari penerapan metode pembelajaran *value clarification technique* dan sikap sosial siswa. penerapan model pembelajaran *value clarification technique* meliputi jujur, sopan dan santun, dan tanggung jawab. Yang termasuk sikap sosial meliputi sportivitas dan kerja sama.

#### 1. Penerapan metode pembelajaran *value clarification technique*

Berdasarkan data guru setelah mengisi angket mengenai survey penerapan metode pembelajaran *value clarification technique* untuk membentuk sikap sosial siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada jenjang smp di kecamatan kutawaluya dari Penerapan metode pembelajaran *value clarification technique* yang berjumlah 12 butir pernyataan dengan skor 1 sampai 5, didapatkan :

**Tabel 7** Tabel Deskriptif Statistik Penerapan Metode Pembelajaran *Value Clarification Technique* Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Jenjang SMP Di Kecamatan Kutawaluya

Mean	51,1667
Median	49,0000
Modus	48
Std. Deviasi	5,33996
Minimum	43
Maximum	60

Data yang didapat kemudian dikonversikan kedalam lima kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data mengenai penerapan metode pembelajaran *value clarification technique* :

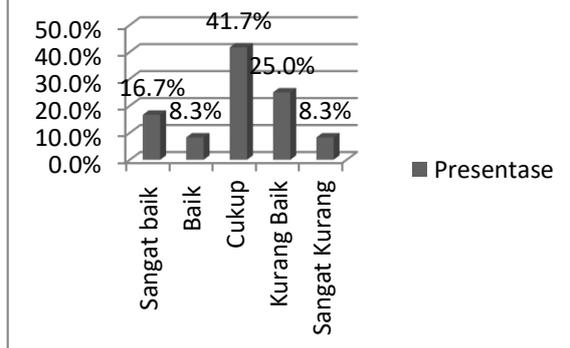
**Tabel 8** Distribusi Frekuensi Kategori Data Penerapan Metode Pembelajaran *Value Clarification Technique*

Interval	F	Presentase	Kategori
$X \geq 59,17664$	2	16,7%	Sangat baik
$53,83668 \leq X < 59,17664$	1	8,3 %	Baik
$48,49672 \leq X < 53,83668$	5	41,7 %	Cukup
$43,15676 \leq X < 48,49672$	3	25,0 %	Kurang Baik
$X \leq 43,15676$	1	8,3%	Sangat Kurang
Jumlah	12	100 %	

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian Penerapan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* yaitu sebanyak 2 responden (16,7%) memiliki kategori “Sangat Baik”, 1 responden (8,3%) memiliki kategori “Baik”, 5 responden (41,7%) memiliki kategori “Cukup”, 3 responden (25,0%) memiliki kategori “Kurang Baik”, 1 responden (8,3%) memiliki kategori “Sangat Kurang”. Berikut disajikan dalam bentuk diagram batang untuk memudahkan memahami tabel.

Berdasarkan diagram batang persentase dari Penerapan Metode Pembelajaran *Value Clarification Technique* yaitu sebanyak 2 responden (16,7%) memiliki kategori “Sangat Baik” sudah sangat memahami metode pembelajaran *value clarification technique* dan sudah mengaplikasikan dalam materi pembelajaran, 1 responden (8,3%) memiliki

**Penerapan metode VCT**



**Gambar. 2** Diagram Batang Penerapan Metode Pembelajaran *Value Clarification Technique*

Kategori “Baik” sudah memahami metode pembelajaran *value clarification technique* dan sudah mengaplikasikan dalam materi pembelajaran, 5 responden (41,7%) memiliki kategori “Cukup baik” memahami metode pembelajaran *value clarification technique* dan sudah mengaplikasikan dalam materi pembelajaran, 3 responden (25,0%) memiliki kategori “Kurang Baik” sudah sangat memahami metode pembelajaran *value clarification technique* tidak mengaplikasikan pada saat pembelajaran dan , 1 responden (8,3%) memiliki kategori “Sangat Kurang” tidak tahu metode pembelajaran *value clarification technique*.

## 2. Membentuk Sikap sosial

Berdasarkan data guru setelah mengisi angket mengenai survey penerapan metode pembelajaran *value clarification technique* untuk membentuk sikap sosial siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada jenjang smp di kecamatan kutawaluya dari membentuk sikap sosial yang berjumlah 10 butir pernyataan dengan skor 1 sampai 5, didapatkan :

Data yang didapat kemudian dikonversikan kedalam lima kategori. Berikut ini adalah tabel pengkategorian data mengenai penerapan model pembelajaran *value clarification technique* :

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian sikap sosial yaitu sebanyak 0 responden (0%) memiliki kategori “Sangat Baik”, 4 responden (33,3%) memiliki kategori “Baik”, 5 responden

(41,7%) memiliki kategori “Cukup”, 2 responden (16,7%) memiliki kategori “Kurang Baik”, 1 responden (8,3%) memiliki kategori “Sangat Kurang”. Berikut disajikan dalam bentuk diagram batang untuk memudahkan memahami tabel.

Berdasarkan diagram batang persentase dari sikap sosial yaitu sebanyak 0 responden (0%) memiliki kategori “Sangat Baik”, 4 responden (33,3%) memiliki kategori “Baik”, 5 responden (41,7%) memiliki kategori “Cukup”, 2 responden (16,7%) memiliki kategori “Kurang Baik”, 1 responden (8,3%) memiliki kategori “Sangat Kurang”.

### Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik survei penerapan metode pembelajaran *value clarification technique* untuk membentuk sikap sosial siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada jenjang smp di kecamatan kutawaluya. Berdasarkan penghitungan data hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan survei penerapan metode pembelajaran *value clarification technique* untuk membentuk sikap sosial siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada jenjang smp di kecamatan kutawaluya berada dalam kategori “Cukup” dengan presentase kategori (41,7%). Hal ini menunjukkan bahwa antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas sudah cukup baik karena metode pembelajaran yang di berikan guru kepada siswa sesuai dengan peraturan ingin mengikuti pembelajaran penjas cukup maksimal didasari oleh faktor jujur, sopan dan santun, dan tanggung jawab siswa yang baik. Pada dasarnya kegiatan olahraga mendidik siswa untuk mampu memberikan keputusan secepat mungkin secara tepat dan harus memiliki jiwa sportifitas yang menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, sopan dan santun, tanggung jawab, sportivitas dan kerjasama.

Berdasarkan analisis penerapan metode pembelajaran *value clarification technique* memiliki kategori “Baik” atau sebesar 58,3%, hal itu dikarenakan sudah beberapa guru menjalankan penerapan metode pembelajaran *value clarification technique* untuk membentuk sikap sosial siswa terhadap pembelajaran penjas. Hal ini menunjukkan bahwa antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas baik karena faktor dalam

pribadi siswa ingin mengikuti pembelajaran penjas cukup maksimal didasari oleh faktor sportifitas siswa yang baik. Pada dasarnya kegiatan olahraga mendidik siswa untuk mampu memberikan keputusan secepat mungkin secara tepat dan harus memiliki jiwa yang menjunjung nilai-nilai jujur, sopan dan santun, dan tanggung jawab.

Faktor kedua yaitu pembentukan sikap sosial siswa yang masuk dalam kategori “Baik”, berdasarkan analisis semua indikator yaitu sportivitas dan kerjasama. Yang sudah dilakukan siswa dalam pembelajaran sehingga memiliki hasil yang baik untuk faktor pembentukan sikap sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Robert A Baron and Donn Byrne (terjemahan Ratna Djuwita dkk, 2009 : 123-126) yang menyebutkan “salah satu sumber penting yang dapat membentuk sikap yaitu dengan mengadopsi sikap orang lain melalui proses pembelajaran sosial”. Ini menunjukkan bahwa faktor pendukung dari luar diri siswa direspon dengan baik sehingga siswa memiliki perlakuan baik terhadap sesama. Sehingga keadaan ini menuntut siswa untuk mampu membagi rasa dan perilakunya agar mampu memberikan hal yang terbaik. Selain itu, kecenderungan siswa yang harus selalu menyelesaikan tugas dengan baik ini dapat mengimplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pola interaksi antar sesama dalam kehidupan sehari-hari maka siswa harus mampu berinteraksi dengan baik.

Secara garis besar survei penerapan metode pembelajaran *value clarification technique* untuk membentuk sikap sosial siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada jenjang smp di kecamatan kutawaluya masuk dalam kategori “Baik”, hal tersebut tentunya bisa menjadi masukan kepada pihak sekolah khususnya guru olahraga untuk bisa meningkatkan kualitas pembelajaran penjas agar siswa mampu bersikap sosial dengan baik terhadap sesama. Baik di dalam pembelajaran penjas, pembelajaran lain ataupun di dalam sekolah.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa survei penerapan metode pembelajaran *value clarification technique* untuk membentuk sikap sosial siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada jenjang smp di kecamatan kutawaluya berada pada kategori

yaitu sebanyak 2 responden (16,7%) memiliki kategori “Sangat Baik” sudah sangat memahami metode pembelajaran *value clarification technique* dan sudah mengaplikasikan dalam materi pembelajaran, 1 responden (8,3%) memiliki kategori “Baik” sudah memahami metode pembelajaran *value clarification technique* dan sudah mengaplikasikan dalam materi pembelajaran, 5 responden (41,7%) memiliki kategori “Cukup baik” memahami metode pembelajaran *value clarification technique* dan sudah mengaplikasikan dalam materi pembelajaran, 3 responden (25,0%) memiliki kategori “Kurang Baik” sudah sangat memahami metode pembelajaran *value clarification technique* tidak mengaplikasikan pada saat pembelajaran dan , 1 responden (8,3%) memiliki kategori “Sangat Kurang” tidak tahu metode pembelajaran *value clarification technique*.

Pada penerapan metode pembelajaran *value clarification technique* dengan perolehan rata-rata 51,1667 dari hasil data diatas dan memiliki kategori “Cukup Baik” dengan demikian penerapan metode pembelajaran *value clarification technique* beberapa guru masih belum mengimplementasikan dala pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2012). *Psikologi sosial*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Manajemen penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djuwita R dkk. (2013). *Psikologi sosial*. Jakarta : Erlangga
- Effendi, R. (2017). “*Sosiologi Olahraga*”. Karawang : Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Fachruddin, Imam. (2009). *Desain Penelitian*. Malang.
- Fitriani, Winda (2015). “*Penerapan Model Value Clarification Technique (Vct) Tipe Analisis Nilai Dalam Pembelajaran Pkn Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar*”. *Jurnal pendidikan jasmani dan olahraga*.
- Gafur, A. Dan Fathurahman. (2011). *Model Pembelajaran value clarification technique*. [Online]. Tersedia :

<http://fatkhan.web.id/pengertian-model-pembelajaran-value-clarification-technique-vct/html> [2 September 2017]

- Gerungan, W.A. (2014). *Psikologi sosial*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Gustiawati, Resty, dkk. (2014). “*Impelementasi Model-model Pembelajaran Penjas dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Memilih dan Mengembangkan Strategi Pembelajaran Penjasorkes*”. *Jurnal Ilmiah Solusi* Vol. 1 No. 3 September – November 2014 (33-40).
- Nasution. (2009). *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nuryati, A. (2009). “*Hubungan antara Interaksi Sosial Siswa dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Madrasah Ibtidaiyah se-Kabupaten Gorontalo*”. *Cakrawala Pendidikan* (no.2)
- Ratna Djwirta, dkk. (2009). *Interaksi sosial*. Bandung : PT Refika Aditama (123-126)
- Referiana, K.P. (2017). *Sikap Sosial Siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani*. Skripsi pada PJKR FIK UNY : tidak diterbitkan.
- Sugiono. (2014) *metodologi penelitian pendidikan*. Bandung : Alfabet

#### PROFIL SINGKAT

**Siti Uswatun Hasanah**, lahir di karawang, 29 Mei 1999. Saat ini sebagai mahasiswa universitas singaperbangsa karawang sejak tahun 2016-sekarang. Lulusan sekolah dasar kutaraja pada tahun 2010, melanjutkan ke sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Huriyyah-kutawaluya pada tahun 2013, dan lulusan SMA Negeri 1 Rengadengklok pada tahun 2016. Kemudian menjadi mahasiswa S1 Universitas Singaperbangsa karawang, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi.